



Al Mustafa
Open
University

Pengantar Ulumul Qur'an

Siti Zinatun, M.A.

2025

4. Tema Pembahasan:

- ❖ Jam'ul Quran pada masa Nabi Muhammad saw
- ❖ Jam'ul Quran setelah wafat Nabi Muhammad saw

Bagian I:

Pengumpulan Al-Quran pada masa Nabi Muhammad Saw

- Sebelumnya telah kita pelajari bahwa salah satu metode turunnya al-Qur'an Adalah bahwa alqur'an diturunkan secara bertahap diturunkan kepada Nabi saw selama dua puluh tiga tahun.
- Oleh karena itu, pengumpulan alqur'an (*jam'ul quran*) merupakan tema penting dalam sejarah Islam.
- Pada masa kehidupan Nabi saw, sebagian sahabat menulis ayat-ayat di pelepah kurma, batu tipis, kulit, tulang, kayu, tulang belikat



Makna Jam'ul Qur'an

a. Secara etimologis

Dari kata *jama'a* – *yajma'u* (جمع – يجمع) →
"mengumpulkan."

b. Secara terminologis

Menurut Az-Zarqani:

- Menghafal Al-Qur'an dalam hati.
- Menulis huruf dan ayat yang diwahyukan kepada Nabi.

Dua makna utama *jam'al-Qur'an*:

1. *Hifzuhu kulluhu fi ash-shudur*
(menghafalnya di dalam dada).
2. *Kitabatuhu kulluhu fi as-sutur*
(menuliskannya di permukaan tulisan).





Makna Jam'ul Qur'an (Menghafal Ayat dan surah alquran)

- Jam'ul Quran tidak selalu berarti mengumpulkan ayat-ayat dalam bentuk tulisan, tetapi sering bermakna menghafal dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an.
- Ibnu Abbas berkata bahwa ia "mengumpulkan Al-Qur'an saat Rasulullah masih hidup," maksudnya adalah menghafalnya, bukan menulisnya.
- Sahabat lain seperti Ubay bin Ka'b, Abdullah bin Mas'ud, dan Zaid bin Tsabit juga disebut "pengumpul Al-Qur'an" karena hafal seluruh isi Al-Qur'an.
- Pada masa itu, masyarakat Arab lebih mengandalkan hafalan daripada tulisan dalam menjaga ilmu dan wahyu.
- Nabi Muhammad saw senantiasa mengulang ayat-ayat agar tetap terjaga dalam hafalan, serta memerintahkan sahabat untuk menghafal dan menulisnya di berbagai media sederhana (pelepah kurma, kulit binatang, tulang, dll.)

Makna Jam'ul Qur'an (Penulisan)

- Makna jam' al-Quran juga digunakan dalam arti penulisan ayat-ayat Al-Qur'an
- Ayat-ayat ditulis secara terpisah dan belum terkumpul dalam satu mushaf, meskipun sebagian surah telah lengkap.
- Nabi saw menentukan urutan ayat dan jumlahnya dalam setiap surah secara tauqifi (petunjuk wahyu).
- Pada masa nabi, belum ada mushaf dalam satu jilid, tetapi penulisan sudah teratur dan lengkap di bawah pengawasan beliau. Tidak ada ayat yang tertinggal atau tidak tercatat.
- Kaum Muslimin sudah terbiasa mendengar dan membaca Al-Qur'an dalam bentuk surah-surah lengkap sesuai urutan yang dikenal sekarang.
- Jenis kaligrafi saat itu: khat kufi, belum menggunakan tanda baca
- *Jam' ul Qur'an* dalam arti penulisan telah terjadi sempurna pada masa Nabi saw, sedangkan pengumpulan dalam satu mushaf besar dilakukan setelah beliau wafat. [akan dibahas materi selanjutnya]

Bagian II:

Pengumpulan Al-Quran
pada masa setelah Wafat Nabi saw

Makna Jam'ul Qur'an (berbentuk mushaf)

Berarti menyusun dan menertibkan surah-surah Al-Qur'an dalam satu kumpulan teratur berbentuk kitab (mushaf). (kodifikasi)



Pengumpulan Al-Quran pada masa Khalifah Abu Bakar (Kompilasi)

- Terjadi setelah perang Yamamah 12 H (632 M) untuk menumpas nabi palsu Musailaman al Kadzdzab, banyak penghafal Al-Quran gugur.
- Umar mengusulkan untuk menghimpun Alquran agar ayat-ayat tidak hilang.
- Awalnya Abu Bakar ragu, karena Nabi saw tidak pernah melakukannya secara formal.
- Setelah diyakinkan oleh Umar, Abu Bakar menunjuk Zaid bin Tsabit sebagai ketua tim pengumpulan
- Abu Bakar memastikan setiap ayat memiliki dua saksi (baik dari hafalan maupun tulisan). (QS al-Baqarah: 282)
- Kasus penting: QS at Taubah ayat 128 dan 129 hanya ditemukan pada tulisan Abu Khuzaimah al-Anshari, namun dihafal oleh banyak sahabat. Akhirnya ayat ini diterima sebagai mutawatir.
- Hasil akhirnya berupa satu mushaf lengkap, disimpan di rumah Abu Bakar.
- Setelah Abu Bakar wafat, mushaf ini diwariskan kepada Umar, lalu disimpan oleh Hafshah binti Umar.

Pengumpulan Al-Quran pada masa Khalifah Umar bin Khatab (Pemeliharaan Mushaf)

- Umar melanjutkan kebijakan Abu Bakar dalam menjaga mushaf yang telah dikumpulkan.
- Belum ada penambahan atau penyalinan baru, karena mushaf sudah dianggap lengkap.
- Menjaga keaslian mushaf Abu Bakar dan memastikan bacaan Al-Qur'an tetap terpelihara melalui para qari'.
- Mushaf tetap disimpan di rumah Hafshah setelah Umar wafat.





Pengumpulan Al-Quran pada masa Khalifah Usman bin Affan (Kodifikasi)

- Umat Islam telah menyebar ke berbagai wilayah (Syam, Irak, Mesir, Persia). (tahun 28 H)
- Perbedaan dialek dan qira'at menimbulkan perselisihan bacaan.
- Utsman memerintahkan penyalinan mushaf berdasarkan salinan yang disimpan oleh Hafshah.
- Membentuk panitia yang diketuai Zaid bin Tsabit, dibantu oleh Abdullah bin Zubair, Sa'id bin al-'Ash, dan Abdurrahman bin Harits bin Hisyam.
- Menetapkan bacaan Quraisy sebagai standar (karena Al-Qur'an diturunkan dengan dialek Quraisy).
- Beberapa mushaf resmi (Mushaf Utsmani) disalin dan dikirim ke berbagai kota besar Islam (Mekah, Madinah, Kufah, Basrah, Syam).
- Utsman memerintahkan untuk membakar semua lembaran atau mushaf pribadi yang berbeda dengan mushaf resmi.

MUSHAF USMANI

- Mushaf Utsmani (المصحف العثماني) adalah salinan Al-Qur'an yang ditulis atas perintah Khalifah Utsman bin Affan.
- Disebut juga "Mushaf Imam".

Sikap Para Sahabat dan Imam Syiah

Para sahabat dan Imam Ahlulbait tidak menolak upaya penyeragaman, tetapi mengkritik metode penulisan dan beberapa kosa kata.



Pengumpulan Al-Quran pada masa Imam Ali as

- Imam Ali as menganggap pengumpulan Al-Qur'an sebagai kewajiban besar untuk menjaga keasliannya.
- Setelah pemakaman Nabi saw, beliau bersumpah tidak akan keluar rumah kecuali untuk shalat dan mengumpulkan seluruh Al-Qur'an selama 6 bulan di rumah beliau.
- Imam Ali as menyusun Al-Qur'an berdasarkan urutan turunnya wahyu (tanzīl), bukan urutan mushaf Utsmani dan memuat konteks asbab al-nuzul serta tafsir singkat.
- Setelah selesai, Imam Ali membawa dan memperlihatkan mushaf tersebut kepada masyarakat namun para sahabat berkata: Ambil dan bawa kembali mushaf ini, kita tidak memerlukannya.
- Mushaf ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan mushaf resmi umat Islam.
- Riwayat menyebutkan bahwa mushaf ini disimpan dan diwariskan kepada Ahlulbait.

Perbedaan Antara

Rekaman & Penyusunan

- Terjadi pada masa Nabi saw masih hidup
Yang melakukan para penulis wahyu dibawah bimbingan dan pengawasan secara langsung oleh Nabi Saw
- Tulisan masih terpisah

Kompilasi

- Terjadi pada masa Abu Bakar
- Dilakukan oleh Zaid bin Tsabit
Menghasilkan teks yang disebut dengan suhuf

Kodifikasi

- Terjadi pada masa Utsman
- Dilakukan oleh Zaid bin Tsabit untuk penyeragaman mushaf
- Menghasilkan apa yang disebut dengan Mushaf Usmani

Sekian dan Terima kasih